

**PENGELOLAAN KOLEKSI RARE BOOK MELALUI KONSERVASI
ANTIQUARIAT DI PUSAT PERPUSTAKAAN DAN PENYEBARAN TEKNOLOGI
PERTANIAN BOGOR JAWA BARAT 2018**

Amira Larasati K, Enny Anggraeny
UPT Perpustakaan dan Undip Press

Abstrak

Rare Book adalah buku langka yang hanya terdapat satu eksemplar saja, dan keberadaannya sangat terbatas. Koleksi yang langka tersebut kebanyakan adalah koleksi kuno yang materinya sudah tua dan rapuh. Untuk melindungi isi informasi dalam koleksi buku tersebut maka perlu adanya konservasi koleksi buku dengan metode tertentu agar tetap lestari. Metode konservasi *Antiquariat* telah dilaksanakan di Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian Bogor Jawa Barat. Kegiatan konservasi buku *antiquariat* di Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian Bogor Jawa Barat di bagi menjadi 3 aspek, antara lain tujuan konservasi, jenis perbaikan, dan pelaksanaan konservasi buku *antiquariat*. Pelaksanaan konservasi buku *antiquariat* meliputi survei kondisi buku, paginasi, pelepasan tali, *bleaching* dengan larutan Kalium permanganat, *bleaching* dengan larutan Asam oksalat, Deasidifikasi basah, Laminasi, Penjilidan, dan Digitalisasi. Kendala yang dihadapi dan upaya untuk mengatasi kendala dalam konservasi di Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian Bogor Jawa Barat antara lain kurangnya sumber daya manusia, laminasi, dan digitalisasi.

Kata Kunci: Konservasi, *Antiquariat*, Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian Bogor Jawa Barat.

A. Pendahuluan

Perpustakaan merupakan tempat atau wadah dari berbagai macam informasi. Informasi yang terdapat di perpustakaan dapat berupa koleksi, baik dalam bentuk karya tercetak, maupun koleksi karya non tercetak. Salah satu keberadaan perpustakaan yang harus di pertahankan adalah perpustakaan khusus. Koleksi khususnya buku yang hanya terdapat di beberapa perpustakaan khusus yang memiliki usia lebih dari 50 tahun dapat dikategorikan sebagai buku langka atau

Rare book.

Rare book ini memiliki nilai sejarah yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan dan perkembangan budaya bangsa, termasuk juga cagar budaya. Hal ini dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 11 tahun 2010 tentang cagar budaya, benda cagar budaya memiliki kriteria berusia 50 tahun atau lebih, serta memiliki arti khusus bagi sejarah,

ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan atau kebudayaan untuk memperkuat kepribadian bangsa.

Rare book di tempat ini dikenal dengan buku *antiquariat*, wajib dilindungi dari beberapa faktor baik dalam faktor biota, faktor fisika, faktor kimia, faktor bencana alam maupun faktor manusia yang dapat menyebabkan kerusakan maupun pelapukan pada buku *antiquariat* tersebut. Pentingnya informasi yang terkandung pada buku *antiquariat* perpustakaan khusus wajib menjaga buku *antiquariat* dengan memberikan penanganan yang tepat. Hal ini merupakan peran perpustakaan khusus dalam pelestarian. “Pelestarian adalah perlindungan terhadap benda budaya melalui kegiatan yang mengurangi kerusakan fisik atau kimiawi dan mencegah hilangnya kandungan informasi” (Rosa Widyawan, 2013:2). Koleksi *antiquariat* adalah koleksi yang memiliki umur lebih dari 50 tahun, mempunyai nilai sejarah yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan dan perkembangan budaya bangsa. Pustaka memiliki koleksi *antiquariat* yang tertua, yang terbit pada tahun 1615. Koleksi-koleksi tersebut tersimpan di ruang khusus yang disebut *antiquariat*.

Konservasi secara umum dapat diartikan sebagai pelestarian maupun perlindungan dari berbagai faktor yang

dapat merusak bahan pustaka, namun dalam khasanahnya sangat banyak pengertian yang ada dan berbeda pula implikasinya. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring konservasi adalah pemeliharaan dan perlindungan sesuatu secara teratur untuk mencegah kerusakan dan kemusnahan dengan jalan mengawetkan; pengawetan; pelestarian. Sedangkan menurut Sulistyio Basuki, konservasi merupakan perawatan fisik dan kimiawi terhadap materi kearsipan untuk menghambat kerusakan lebih lanjut (2003:202). Selain itu menurut Dureau dan Clements (1990:2) konservasi adalah teknik yang dipakai untuk melindungi bahan pustaka dan arsip dari kerusakan dan kehancuran. Sama halnya dengan pendapat sebelumnya menurut Razak dkk., (1995:2) Konservasi adalah semua kegiatan dalam usaha melindungi benda-benda budaya untuk kepentingan masa depan diterjemahkan dari “*Code of Ethics and Guidance for Conservation Practice*” *Institute for the Conservation of Cultural Materials Inc.* Canberra, 1986. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa konservasi merupakan kegiatan pelestarian, perawatan atau perlindungan agar tidak hilang serta terhindar dari kerusakan untuk kepentingan masa depan.

Kegiatan konservasi di Pusat

Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian Bogor Jawa Barat dilakukan agar buku tersebut dapat didayagunakan dalam jangka waktu yang relatif lama serta terhindar dari kerusakan atau setidaknya memperlambat proses kerusakannya. Pentingnya melestarikan benda cagar budaya berhubungan erat dengan kebudayaan dan sejarah dalam perkembangan manusia khususnya di Indonesia. Kegiatan konservasi ini meliputi deasidifikasi, *bleaching* dengan larutan Kalium permanganat dan Asam oksalat, penjilidan, laminasi, maupun digitalisasi.

B. Tujuan

Berdasarkan latar belakang di atas maka tujuan kajian ini adalah

1. Mengetahui Bagaimana pelaksanaan konservasi buku *antiquariat* di Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian Bogor Jawa Barat.
2. Mengetahui kendala yang dihadapi serta upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam proses pelaksanaan konservasi buku *antiquariat*.

C. Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui pengamatan, wawancara mendalam, dan studi dokumen. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam

meneliti status sekelompok manusia, objek, kondisi, sistem pemikiran ataupun peristiwa pada masa sekarang yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis (Nasir, 2014:43).

D. Pembahasan

1. Konservasi Bahan Pustaka

a. Pengertian Konservasi

Sedangkan berdasarkan *Pedoman Teknis Pelestarian Bahan Pustaka* yang diterbitkan oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (2014: 6) Konservasi merupakan salah satu tahapan dalam upaya melestarikan bahan perpustakaan baik yang kuno maupun yang kini untuk generasi sekarang dan generasi yang akan datang. Jenis-jenis Perbaikan Bahan Pustaka Adapun jenis-jenis perbaikan salah satunya menurut Soraya (2010:31) yaitu:

1) Menambal

Bagian bahan pustaka yang rusak dapat ditambal atau ditutup dengan *Japaneses tissue*, kertas *hand made*, bubur kertas atau tisu ber perekat. Perekat yang digunakan adalah CMC (*Caerboxyl Methly Cellulose*) atau MC (*Methyl Cellulose*).

2) Menyambung

Untuk merekatkan bagian bahan pustaka atau kertas yang robek

atau patah karena lipatan dapat dilakukan dengan cara menyambung bahan pustaka atau kertas yang robek tersebut. Menyambung kertas atau bahan pustaka dapat dilakukan dengan menggunakan *Japaneses tissue*, atau *hand made paper*.

3) Lining

Lining merupakan teknik memperkuat kertas atau bahan pustaka dengan cara pelapisan bagian belakang bahan pustaka dengan bahan penguat. Proses ini dilakukan untuk jenis gambar, peta, atau bahan pustaka lain yang bergambar. Bahan yang digunakan adalah *Japanese tissue* dengan perekat yang digunakan adalah CMC (*Caerboxyl Methly Cellulose*) atau MC (*Methyl Cellulose*).

4) Laminasi

Tindakan laminasi ini dilakukan dengan melapisi bahan pustaka dengan bahan khusus untuk bahan pustaka atau kertas yang sudah tidak dapat diperbaiki lagi.

5) Enkapsulasi

Kertas atau bahan pustaka yang akan dienkapsulasi berupa lembaran yang sudah rapuh. Proses enkapsulasi ini

menggunakan plastik *polyester* dengan cara dilapisi dan direkatkan dengan menggunakan *double side tape*.

6) baikan Jilidan

Beberapa jenis pekerjaan perbaikan bahan pustaka yang dapat dilakukan yaitu: memperkuat engsel buku yang longgar, mengganti lembar pelindung yang sobek, menempel linen baru pada punggung sampul buku asli, perbaikan buku dengan menggunakan sampul asli, memperbaiki kembali punggung sampul buku dan perbaikan sampul buku.

2. Koleksi *Antiquariat*

a. Pengertian Koleksi *Antiquariat*

Kata *Antiquariat* berasal dari kata *antique* (dalam bahasa Inggris) atau antik (dalam bahasa Indonesia) yang memiliki sifat kuno, tetapi tetap bernilai sebagai hasil karya seni atau benda budaya terdapat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. Sama halnya, kata *antiquariat* maupun *antiquarian* dalam bahasa Jerman juga memiliki arti yang sama yaitu buku antik maupun buku lama terdapat pada kamus *The Free Dictionary by*

Farlex. Buku antik ini merupakan salah satu koleksi *antiquariat* yang biasa disebut juga dengan *rare collection* atau koleksi langka, hal ini juga disampaikan mengenai koleksi langka atau yang disebut dengan *rare book* maupun *antique book* yang berarti jenis koleksi buku yang memiliki ciri- ciri tidak diterbitkan lagi, sudah tak beredar dipasaran, susah untuk mendapatkannya, memiliki nilai informasi kesejarahan, informasinya tetap (Supriyono mengutip dari Badan Perpustakaan dan Kearsifan Nasional, 2015). Sedangkan menurut Susanto Zuhdi langka berarti tinggal sedikit atau nyaris punah, sedangkan pengertian tua lebih mengarah usia. Pengertian tua dan langka lebih identik pada kondisi materi koleksi itu sendiri, jadi koleksi langka dapat diartikan koleksi yang tidak terbit lagi, sekalipun usianya belum begitu lama (Supriyono mengutip dari <http://perpusnas.go.id>, 2015). Selain itu, menurut Nurhidayat (2008:10) yang mengutip dari *Encyclopedia of Information and Library Science* (vol. 8, 1993:2952) menyatakan bahwa “*Rare book is a book so old, scarce, or difficult to find that it seldom appears in the book*

markets”. Selain itu menurut beberapa pakar di Indonesia koleksi langka adalah buku yang sudah sangat sulit didapatkan di pasaran, walau buku tersebut dicetak masih baru, karena terbatasnya eksemplar (Neneng

Pelaksanaan konservasi kuratif buku *antiquariat* yang dilakukan di Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian Bogor Jawa Barat sudah menggunakan SOP (*Standard Operational Procedure*) yang di keluarkan oleh Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian Bogor Jawa Barat (lampiran 5). Langkah-langkah pada pelaksanaan konservasi kuratif Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian Bogor Jawa Barat mengacu kepada SOP dari Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (lampiran 6). Konservasi dilaksanakan oleh tiga orang pustakawan dan lima orang staf perpustakaan. Pada pelaksanaan konservasi buku *antiquariat* staf maupun pustakawan yang membantu pada proses konservasi buku *antiquariat* hanya melakukan proses laminasi

a. Survei Kondisi Buku

Buku *antiquariat* yang akan di konservasi sebelumnya dicek terlebih dahulu kondisi fisiknya. Buku yang sudah mengalami kerusakan tinggi tetapi masih dapat diperbaiki akan dilakukan konservasi. Namun sebaliknya, jika buku *antiquariat* yang sudah tidak memungkinkan untuk diperbaiki buku *antiquariat* akan di simpan di dalam box. Pustakawan akan melakukan identifikasi pada isi buku, kemudian Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian Bogor Jawa Barat akan memprioritaskan buku *antiquariat* yang lebih sering dicari atau digunakan. Kemudian beberapa staff dan pustakawan akan berdiskusi untuk menentukan mana saja buku *antiquariat* yang dibutuhkan yang kemudian akan dilakukan proses konservasi buku *antiquariat*.

Gambar 3: Box buku *antiquariat* yang tidak dapat diperbaiki

b. Paginasi

Paginasi adalah pemberian nomor ulang pada bahan perpustakaan terjilid seperti naskah, buku dan majalah. Tujuan paginasi yaitu agar koleksi dapat disusun kembali sesuai dengan urutnya setelah dilakukan konservasi. Paginasi harus dilakukan dengan pensil lunak (2B) agar jika terjadi kesalahan dapat dihapus untuk diperbaiki. Pemberian nomor dengan pensil dilakukan pada sudut atas pada tiap halaman yang ada koleksi dan tulisan harus berukuran kecil setipis mungkin. Setelah pemberian nomor ulang, koleksi buku *antiquariat* masuk ke dalam proses selanjutnya yaitu pelepasan tali pada buku *antiquariat*.

Gambar 4: Hasil dari proses paginasi



c. Pelepasan Tali

Pelepasan tali pada buku *antiquariat* dilakukan untuk mempermudah proses konservasi. Pelepasan ini dilakukan dengan menggunakan gunting. Kemudian setelah digunting dari buku akan menghasilkan lembaran *antiquariat* yang siap untuk masuk ke proses konservasi.



Gambar 5: Hasil pelepasan tali pada buku *antiquariat*

d. Bleaching dengan Larutan Kalium Permanganat

Proses bleaching dengan menggunakan larutan Kalium permanganat dilakukan untuk mengangkat kotoran maupun jamur pada buku *antiquariat* yang disebabkan oleh faktor biota maupun faktor lainnya.

e. Bleaching dengan Larutan Asam Oksalat

Bleaching dengan larutan Asam oksalat dilakukan sebelum masuk ke proses deasidifikasi. Proses bleaching dengan larutan Asam oksalat dilakukan untuk

memutihkannya maupun mencerahkan kembali buku.

f. Deasidifikasi

Deasidifikasi merupakan proses penetralan asam pada buku *antiquariat*. Deasidifikasi ini dilakukan sebelum masuk ke proses bleaching, laminasi, penjilidan dan digitalisasi. Proses deasidifikasi ini dapat dilakukan dalam bentuk proses basah maupun kering. Sebelum melakukan proses deasidifikasi basah, buku *antiquariat* dilepaskan satu persatu hingga menjadi lembaran

g. Pembuatan Lem CMC

Lem CMC (Carboxy Methyl Cellulose) digunakan untuk merekatkan bahan-bahan yang digunakan dalam kegiatan laminasi basah pada buku *antiquariat*. Pembuatan Lem CMC di Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian Bogor Jawa Barat membutuhkan 8 gram bubuk CMC dan 400 ml aquades. Cara membuatnya yaitu dengan mencampurkan 8 gram bubuk CMC dengan 400 ml aquades, kemudian di aduk hingga merata dan lem CMC

dapat digunakan sehari setelah pembuatan.

h. Laminasi

Laminasi merupakan proses pelapisan lembaran antiquariat dengan menempelkan Japanese tissue menggunakan lem CMC. Pada proses laminasi ini ada beberapa lembaran antiquariat yang tidak masuk ke dalam proses deasidifikasi basah. Proses laminasi ini dilakukan untuk memperkuat lembaran yang pada buku antiquariat.

i. Penjilidan Buku

Penjilidan buku khususnya buku antiquariat merupakan proses menggabungkan lembaran antiquariat yang terpisah dan menyatukan lembaran tersebut seperti semula. Pada proses penjilidan ini digunakan untuk memperbaiki jilidan maupun menggabungkan lembaran antiquariat menjadi buku antiquariat setelah dilakukannya proses laminasi.

j. Digitalisasi

Digitalisasi merupakan kegiatan memindahkan data dari bahan pustaka yang berbentuk tercetak khususnya buku antiquariat menjadi data dalam bentuk

media elektronik. Digitalisasi yang dilaksanakan di Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian Bogor Jawa Barat menggunakan Alat scanner yaitu ATIZ pada keluaran tahun 2015. Alat scanner ATIZ ini memiliki kapasitas ukuran kertas A5 dan dapat menampung kurang lebih ketebalannya 1000 halaman. Di samping itu ATIZ ini memiliki 2 USB google aplikasi dimana aplikasi tersebut merupakan aplikasi Book Drive Capture 6.1.0 dan Book Drive Editor 6.1.0 yang digunakan untuk proses digitalisasi. Sebagai alat pendukung dari proses digitalisasi, Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian Bogor Jawa Barat menggunakan camera canon EOS 1200D dan CD & CD-Room, serta aplikasi Nero Start Smart sebagai aplikasi burning.

Kendala yang Dihadapi dan Upaya yang Dilakukan untuk Mengatasi Kendala dalam Konservasi Buku *Antiquariat* di Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian Bogor Jawa Barat

Adapun kendala yang dihadapi dalam konservasi buku *antiquariat* di Pusat

Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian Bogor Jawa Barat sebagai berikut:

1. Sumber Daya Manusia

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ir. Eka Kusmayadi, M.Hum selaku pustakawan di Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian Bogor Jawa Barat, kendala yang dihadapi dalam konservasi buku *antiquariat* di Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian Bogor Jawa Barat terjadi karena banyaknya staf maupun pustakawan yang sudah pensiun yang mengakibatkan kurangan Sumber Daya Manusia.

Selama ini dalam pelaksanaan konservasi buku *antiquariat* di Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian Bogor Jawa Barat yang meliputi proses *bleaching*, laminasi, penjilidan, maupun digitalisasi, Eka Kusmayadi dibantu beberapa pustakawan yang mendapatkan tugas dan bertanggungjawab pada salah satu konservasi saja seperti Aling Mulyadi yang bertanggungjawab pada penjilidan serta bapak Ridwan Sutjipta yang bertanggungjawab pada digitalisasi. Pada konservasi selain penjilidan dan digitalisasi, Eka Kusmayadi yang bertanggungjawab

penuh dalam proses konservasi tersebut. Namun demikian, untuk pelaksanaan konservasi buku *antiquariat* berjalan optimal, Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian Bogor Jawa Barat membutuhkan sumber daya manusia untuk pelaksanaan konservasi. Upaya yang dilakukan Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian Bogor Jawa Barat dalam mengatasi kendala pada kekurangan sumber daya manusia yakni dengan meletakkan pustakawan dibidang lain untuk ikut serta dalam melaksanakan proses konservasi buku *antiquariat*. Selain cara itu, perpustakaan juga melatih *office boy* yang sudah cukup lama bekerja di perpustakaan untuk membantu proses konservasi pada buku *antiquariat* seperti bapak Salim yang membantu konservasi buku *antiquariat* dalam proses penjilidan.

2. Laminasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan Eka Kusmayadi selaku pustakawan di Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian Bogor Jawa Barat, kendala dalam kegiatan laminasi adalah pada saat proses laminasi terdapat proses penjemuran yang menggunakan kawat nyamuk yang berfungsi sebagai pelindung agar tidak menempel secara langsung dengan rak penjemuran. Namun,

walaupun sudah menggunakan kawat nyamuk pada lembaran *antiquariat* akan tetap menempel di kawat nyamuk. Upaya yang dapat dilakukan Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian Bogor Jawa Barat dalam mengatasi kendala melekatnya lembaran *antiquariat* dengan kawat nyamuk yakni mengangkat lembaran *antiquariat* yang diletakkan di kawat nyamuk dengan menggunakan tangan secara perlahan setelah beberapa menit diletakkan di rak penjemuran.

3. Digitalisasi

Digitalisasi merupakan proses pemindahan data bahan pustaka dari yang berbentuk tercetak ke bentuk digital. Berdasarkan hasil wawancara dari Ridwan Sutjipta selaku penanggungjawab di bidang digitalisasi, proses digitalisasi yang dilakukan oleh Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian Bogor Jawa Barat memiliki kendala yakni pada alat scanner ATIZ dan proses *burning* CD. Alat scanner ATIZ yang dimiliki PUSTAKA memiliki kapasitas ukuran kertas A5 dan dapat menampung kurang lebih ketebalannya 1000 hal. Hal ini tidak memadai untuk buku *antiquariat* yang berukuran lebih besar. Sedangkan dalam proses *burning* kendala yang dialami adalah pada CD yang rusak, yang tidak dapat di ketahui dengan kasat mata. Upaya yang dapat dilakukan Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian Bogor Jawa Barat untuk mengatasi kendala yakni untuk buku *antiquariat*

yang berukuran lebih dari 5A pustakawan melakukan proses digitalisasi secara manual yakni meletakkan buku *antiquariat* di lantai kemudian mengambil gambar secara manual menggunakan kamera tanpa bantuan alat scanner. Sedangkan upaya yang dilakukan untuk proses *burning* yakni dengan mengganti CD yang rusak dengan CD yang baru.

E. Penutup

1. Simpulan

Berdasarkan uraian yang telah penulis kemukakan pada bab sebelumnya, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan konservasi buku *antiquariat* di Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian Bogor Jawa Barat dilakukan dengan mengikuti SOP yang berlaku. Meskipun SOP yang dimiliki masih banyak kekurangan dalam penulisannya dan masih terdapat SOP yang belum di cantumkan namun pada praktiknya sudah. Buku *antiquariat* yang buku *antiquariat* 2500 eksemplar untuk penjilidan, 5000 lembar untuk pencucian dan laminasi, dan 250.000 lembar untuk digitalisasi setiap tahunnya. *Treatment* pertama yang

dilakukan dalam konservasi majalah langka yaitu melakukan survei kondisi. Dalam melakukan survey kondisi perpustakaan menerapkan diskusi terlebih dahulu untuk menentukan buku *antiquariat* yang akan di konservasi. Setelah itu dilakukan paginasi, pelepasan tali, *bleaching* dengan larutan Kalium permanganat, *bleaching* dengan larutan Asam oksalat, deasidifikasi basah, pembuatan lem CMC, laminasi, penjilidan, dan digitalisasi.

2. Pada pelaksanaan buku *antiquariat* di Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian Bogor Jawa Barat terdapat beberapa kendala. Kendala tersebut meliputi: kekurangan sumber daya manusia, laminasi, dan digitalisasi. Kendala-kendala tersebut dapat ditangani dengan melakukan berbagai upaya agar konservasi buku *antiquariat* mendapatkan hasil yang maksimal.
3. Pada kesesuaian teori dan praktik konservasi buku *antiquariat* di Pusat Perpustakaan dan Penyebaran

Teknologi Pertanian Bogor Jawa Barat penulis membaginya dalam beberapa aspek. Aspek-aspek tersebut yaitu tujuan konservasi, jenis perbaikan, dan pelaksanaan konservasi buku *antiquariat* di Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian Bogor Jawa Barat. Pada aspek tersebut ditemukan praktik yang sesuai yakni tujuan konservasi. Sedangkan aspek yang tidak sesuai dengan teori yakni jenis perbaikan dan pelaksanaan konservasi buku *antiquariat* di Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian Bogor Jawa Barat.

2. Saran

Berdasarkan permasalahan tentang konservasi buku *antiquariat* di Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian Bogor Jawa Barat, penulis memberi saran kepada Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian Bogor Jawa Barat sebagai berikut:

1. Sebaiknya sebelum melakukan pelaksanaan kegiatan konservasi buku *antiquariat*, perpustakaan sudah memiliki SOP yang tercantum secara

- lengkap. Lengkap yang dimaksud adalah di dalam SOP terdapat beberapa bagian seperti langka kerja serta alat dan bahan yang di dalamnya sudah terdapat takaran yang jelas yang dapat digunakan pada saat konservasi dilaksanakan
2. Sebaiknya Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian Bogor Jawa Barat dapat menggunakan dana atau anggaran yang ada untuk membeli alat ATIZ yaitu alat scanner yang dapat menahan beban lebih dari 1000 halaman. Hal ini nantinya dapat membantu dalam proses scanner pada koleksi buku antiquariat yang memiliki ketebalan buku lebih dari 1000 halaman.
 3. Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian Bogor Jawa Barat memiliki alat leaf casting yang diletakkan di lantai 8, hanya saja alat tersebut tidak digunakan karena rusak. Kerusakan pada mesin leaf casting sebaiknya dapat diperbaiki oleh perpustakaan untuk nantinya dapat mengoptimalkan pelaksanaan konservasi buku antiquariat.
 4. Sebaiknya sebelum melakukan konservasi Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian Bogor Jawa Barat dapat menambahkan survei kondisi buku dengan mempersiapkan kertas untuk mencatat kondisi fisik buku antiquariat yang selanjutnya akan dilakukan konservasi sesuai kondisi buku antiquariat.
 5. Pelaksanaan konservasi seperti fumigasi maupun deasidifikasi kering dapat dilaksanakan di Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian Bogor Jawa Barat, kegunaan konservasi tersebut untuk mempermudah dalam konservasi buku antiquariat yang mungkin buku antiquariat tersebut sudah benar-benar rapuh seperti koleksi buku antiquariat yang diletakkan di dalam box yang dilakukan oleh Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian Bogor Jawa Barat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Asaniyah, N. 2017. "Pelestarian Informasi Koleksi Langka: Digitalisasi, Restorasi, Fumigasi" *Buletin Perpustakaan*. (57):86-88.
- Darmono. 2007. *Perpustakaan Sekolah: Pendekatan Aspek Manajemen dan Tata Kerja*. Jakarta: Grasindo.
- Departemen Pendidikan Nasional RI. 2004. *Perpustakaan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Dureu, J.M & Clements, D.W.G 1990. *Dasar-dasar Pelestarian dan Pengawetan Bahan Pustaka*. Jakarta: Perpustakaan Nasional R.I.
- Hasugian. 2009. *Dasar-dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi*. Medan: USU Press.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring. <http://kbbi.web.id/> (diakses tanggal 26 April 2017 pukul 13:39 WIB).
- Martoadmodjo, Karmidi. 1993. *Pelestarian Bahan Pustaka*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nasir, Moh. 2014. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Neneng Asaniyah dalam artikelnya "Pelestarian Informasi Koleksi: Digitalisasi, Restorasi, Fumigasi" (2017) <http://journal.uui.ac.id> diakses 25 April 2018 pukul 12.17 WIB.
- Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. 2014. *Pedoman Teknis Pelestarian Bahan Pustaka (Konservasi Kuratif Bahan Perpustakaan Media Kertas)*. Jakarta: Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.
- Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.1999. *Pedoman Umum Pengelolaan koleksi perpustakaan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.
- Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian dalam artikelnya "Koleksi Antiquariat" (2014) <http://pustaka.litbang.pertanian.go.id> / diakses tanggal 17 Oktober 2017 pukul 10.46 WIB.
- Razak, Muhammadin, dkk. 1995. *Petunjuk Teknik Pelestarian Bahan Pustaka*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- Soraya, Ana; Lucya Damayanti. 2010. *Pelestarian Bahan Pustaka: Bahan Ajar Diklat Calon Pustakawan Tingkat Ahli*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- Subhana Nurhidayat diakses dalam skripsinya "Pelestarian Koleksi Buku Langka di Perpustakaan Departemen Pekerjaan Umum" (2008) <http://lib.ui.ac.id/> diakses tanggal 16 Oktober 2017 pukul 21.38 WIB.
- Sudarsono, Blasius. 2006. *Anatologi Kepustakawanan Indonesia*. Jakarta: Sagung Seto.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyo Basuki. 1991. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Sulistyo Basuki. 2003. *Manajemen Arsip Dinamis: Pengantar Memahami dan Mengelola Informasi dan Dokumen*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka

- Utama.
- Sumardji P. 1999. Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan. Jakarta (ID): Grasindo.
- Supriyati. 2011. Metodologi Penelitian. Bandung: Labkat press.
- Supriyono dalam artikelnya “Pengelolaan Koleksi Langka dan Pendayagunaan Naskah Kuno” (2015) <http://prisekip.blog.ugm.ac.id/> diakses tanggal 16 Oktober 2017 pukul 20.58 WIB.
- Sutarman. 2012. Buku Pengantar Teknologi Informasi. Jakarta: Bumi Aksara.
- The Free Dictionary By Farlex. <https://de.thefreedictionary.com/> (diakses tanggal 27 Mei 2018 pukul 09.19 WIB).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2010 Tentang Benda Cagar Budaya. <http://www.peraturan.go.id/uu/nomor-11-tahun-2010.html> (diakses tanggal 30 Maret 2017 Pukul 16:57 WIB).
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan, Yogyakarta: Pustaka Mahardika.
- Widyawan, Rosa. 2013. Melestarikan Bahan Perpustakaan: Menjamin Kses Informasi. Jakarta: Pusat Dokumentasi dan Informasi Ilmiah LIPI.